

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses kehamilan dan persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis, namun jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi patologis (Miratu dkk, 2015; Sunarsih, 2020). Sekitar 140 juta persalinan merupakan persalinan normal, 40% ibu.hamil mengalami masalah kesehatan berkaitan dengan kehamilan dan 15% dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan sampai menimbulkan kematian. kualitas pelayanan antenatal yang diberikan selama masa hamil secara berkala sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang telah ditentukan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan kehamilan dengan baik dan melahirkan bayi sehat (Lalita, 2013; Sunarsih, 2020).

Kualitas asuhan yang baik dapat dilakukan dengan memberikan asuhan secara berkesinambungan (*Continuity of care*). *Continuity of care* dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana (Homer et all, 2014; Ningsih,2017; Sunarsih, 2020). *Continuity of care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity of*

care memiliki 3 jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesenambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesenambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Ningsih, 2017; Sunarsih, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Denmark menunjukkan bahwa dengan asuhan *continuity of care* pasien mendapatkan pengalaman yang membaik, mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi Caesar, serta meningkatkan jumlah persalinan normal. Hasil yang signifikan ditemukan pada perempuan yang menerima pelayanan secara *continuity of care* dengan menerapkan *women center* meliputi dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informasi dan menghargai perempuan (Sandal, n.d; Ningsih,2017; Sunarsih, 2020).

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani. Secara fisiologis nyeri terjadi ketika otot – otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka serviks dan mendorong kepala bayi ke arah panggul. Nyeri pada kala 1 merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf serviks (Ferinawati & Zahara, 2021).

Ketidaknyamanan, rasa takut dan rasa nyeri merupakan masalah bagi ibu bersalin. Hal tersebut merupakan rintangan terbesar dalam persalinan dan jika tidak diatasi akan berdampak pada terhambatnya kemajuan persalinan. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon stress yang berlebihan seperti *katekolamin* dan *steroid*. Hormon ini dapat menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga terjadi penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi utero plasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Ferinawati & Zahara, 2021).

Upaya fisiologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu salah satunya *pelvic rocking* dengan *birthing ball* salah satu metode yang sangat membantu merespon rasa sakit dengan cara aktif dan mengurangi lama persalinan kala 1 fase aktif. *Pelvic rocking* dengan *birthing ball* adalah cara menambah ukuran rongga pelvis dengan menggoyang panggul di atas bola dan dengan perlahan mengayunkan pinggul ke depan dan ke belakang, sisi kanan, kiri dan melingkar (Ferinawati & Zahara, 2021). Berdasarkan penelitian di Iran didapatkan bahwa intervensi dengan menggunakan *birth ball* efektif dalam mengurangi nyeri pada saat persalinan (Makvandi et al, 2015; Isye et al., 2017). Penggunaan *birth ball* selama persalinan mampu menurunkan tingkat nyeri karena merangsang refleks postural dan menjaga otot – otot serta menjaga

postur tulang belakang dalam keadaan baik, sehingga mengurangi kecemasan (Ferinawati & Zahara, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R Dengan Menggunakan *Birth Ball* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2022”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif dengan menggunakan *Birth Ball* yang dilakukan pada Ny. R di Kabupaten Subang?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menerapkan hasil pembelajaran mengenai asuhan kebidanan komprehensif meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas serta bayi baru lahir dan pendokumentasian menggunakan SOAP serta melakukan Pendidikan Kesehatan pada Ny. R di Kabupaten Subang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan menggunakan manajemen kebidanan pada Ny R.
- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan menggunakan manajemen kebidanan pada Ny R dengan menggunakan *Birth Ball*.
- c. Melakukan metode *birth ball* pada saat kehamilan dan persalinan yang bertujuan untuk mengurangi nyeri serta lama kala I persalinan.

- d. Memberikan asuhan kebidanan nifas dan menyusui dengan menggunakan manajemen kebidanan pada Ny R.
- e. Memberikan asuhan kebidanan kepada bayi Ny. R dengan menggunakan manajemen kebidanan.

D. MANFAAT

1. Teoritis

Dapat menjadi pertimbangan dan masukan sebagai wawasan dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif meliputi kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Praktisi

a. Institusi

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan bahan ajar dalam mengetahui asuhan kebidanan pada Ny. R.

b. Tempat Praktik

Dapat menjadi bahan masukan kepada bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan yang komprehensif meliputi kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di Kabupaten Subang.

c. Masyarakat

Dapat menjadi motivasi baik bagi klien maupun masyarakat lain dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

